

# PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, LAMA TINGGAL DAN PENGELUARAN WISATAWAN MANCANEGARA TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN (PHR) PROVINSI BALI TAHUN 2000-2012

**Ida Bagus Putra Wijaya<sup>\*</sup>**  
**Made Dwi Setyadi Mustika**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

## ABSTRAK

Pariwisata merupakan industri yang penting bagi perekonomian Provinsi Bali yang tidak memiliki sumber daya alam seperti migas, hasil hutan dan industri manufaktur. Penelitian ini menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara dan pendapatan sektor perdagangan hotel dan restoran (PHR) Provinsi Bali tahun 2000-2012, menggunakan data sekunder dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan BPS Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) dengan hasil persamaan substruktur 1 yaitu secara simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal berpengaruh signifikan terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara namun secara parsial rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara. Persamaan substruktur 2 yaitu secara simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap pendapatan sektor PHR, hanya rata-rata lama tinggal yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap sektor PHR.

**Kata kunci:** *Kunjungan wisatawan mancanegara, lama tinggal, pengeluaran, PHR.*

## ABSTRACT

Tourism is an important industry for the economy of Bali province that does not have natural resources such as oil and gas, forest products and manufacturing industries. This study examines the effect of the number of tourist arrivals, average length of stay of foreign tourists, the average foreign tourist spending and revenue trade hotels and restaurants (PHR) of Bali Province in 2000-2012, using secondary data from the Bali Provincial Tourism Office and the BPS Bali Province. This study used path analysis (path analysis) with the results of equations simultaneously substructure 1 is the number of tourist arrivals and average length of stay significantly influence the average foreign tourist spending partially but the average length of stay of foreign tourists do not affect the average expenditure of foreign tourists. Substructure Equation 2 is simultaneously the number of tourist arrivals, average length of stay of foreign tourists and the average spending foreign tourists have an effect on the income PHR sector, only the average length of stay is no partial effect on PHR sector.

**Keywords:** *Tourist arrivals, length of stay, expenditure, PHR.*

## PENDAHULUAN

Peranan pariwisata bagi perekonomian Indonesia terutama dalam sisi penerimaan pendapatan semakin terasa setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Penerimaan industri pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penerimaan diluar ekspor. Andriani dan Pitana (2011) mengatakan pariwisata adalah suatu kegiatan industri dan jasa yang setidaknya menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan penerimaan Negara. Pengelolaan kepariwisataan saat ini, memberikan dampak yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia (Suharto, 2012). Sesuai dengan hal tersebut pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata (Xingdan Dangerfield, 2012). Salman dan Hasim (2012) mengatakan bahwapariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar dan paling penting

---

<sup>\*</sup> e-mail: [ibputrawijaya@yahoo.com](mailto:ibputrawijaya@yahoo.com) / telp: +62 82 236 35 10 25

dari ekonomi dunia mendorong arus besar orang, barang dan modal. Pariwisata internasional merupakan pariwisata yang berorientasi pada kunjungan wisatawan mancanegara dalam konteks globalisasi yang merupakan salah satu penggerak roda perekonomian pada era globalisasi (Anghel, 2011).

Kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Yudananto, 2011). Wibowo (2012) mengatakan bahwa kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu industri yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Untuk melihat keuntungan pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat dari jumlah wisatawan, lama tinggal dan rata-rata belanja wisatawan, yang berkunjung ke daerah tujuan wisata (DTW) (Nicely dan Palakurthi, 2012). Disamping definisi-definisi tersebut Ene dan Baraitaru (2010), mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya, berkaitan dengan hal tersebut (Viken, 2011), mengatakan bahwa pariwisata adalah segala kegiatan wisata dan wisatawan.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak memiliki sumber daya alam berupa minyak dan gas, tetapi Provinsi Bali memiliki keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya. Keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya merupakan daya tarik wisatawan mancanegara. Perkembangan pariwisata di Bali menjadikan industri ini menjadi industri andalan dalam perekonomian daerah dan pembangunan daerah. Kontribusi pariwisata bagi perekonomian lokal memberikan dampak ekonomi yang besar untuk kesejahteraan setempat (Vojnovic dan Knezevic, 2013).

Goricaet al (2010) dalam studi kasus di albania mengatakan peranan industri pariwisata dalam perekonomian merupakan mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Jumlah kunjungan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Keindahan alam dan keanekaragaman seni dan budaya merupakan faktor utama mempengaruhi kedatangan wisatawan (Husaen, 2012). Kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali memiliki kecenderungan meningkat, meskipun fluktuatif. Pada tahun 2002 dan 2005 merupakan tahun terburuk pariwisata Bali, terjadi nya Bom Bali I dan Bom Bali II menyebabkan krisis kepercayaan terhadap keamanan daerah wisata di Bali, beberapa negara di Eropa dan Amerika menerapkan kebijakan *travel warning* bagi warga negaranya yang ingin berkunjung ke Bali. Seiring keamanan yang mulai membaik kunjungan wisatawan mancanegara meningkat pada tahun 2007-2012 sesuai dengan Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1** Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 2000-2012

Tahun	Jumlah Kujungan Wisatawan Mancanegara (orang)	Pertumbuhan (%)
2000	1.412.839	-
2001	1.356.774	-3,97
2002	1.285.884	-5,23
2003	993.029	-22,77
2004	1.458.309	46,85
2005	1.386.449	-4,93
2006	1.260.317	-9,10
2007	1.664.854	32,10
2008	1.968.892	18,26
2009	2.229.945	13,26

2010	2.493.058	11,80
2011	2.756.579	10,57
2012	2.892.019	4,91

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tahun 2013

Wijaya (2011) mengatakan bahwa lama tinggal wisatawan mancanegara merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima suatu negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Menurut Oroh (2010) wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata memerlukan tempat tinggal sementara (akomodasi) yang akan digunakan sebagai rumah sementara, dan makanan selama berada di luar rumah tempat tinggal tetapnya atau selama perjalanan wisata. Winanda (2010) menyebutkan bahwa pengeluaran wisatawan dapat diartikan sebagai pola konsumsi dari wisatawan tersebut di daerah tujuan wisata. Pengeluaran wisatawan ialah jumlah uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata. Anuar *et al* (2012) mengatakan wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumahnya dengan tujuan rekreasi dan mengeluarkan uang di tempat rekreasi. Pada gambar Tabel 2 menunjukkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara di Provinsi Bali Tahun 2000-2012.

**Tabel 2** Rata-Rata Lama Tinggal dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali Tahun 2000-2012

Tahun	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara(Hari)	Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Mancanegara (US\$)
2000	11,00	77,35
2001	10,97	74,38
2002	9,48	68,75
2003	11,20	97,97
2004	10,06	98,81
2005	10,84	101,14
2006	12,80	94,03
2007	10,60	106,20
2008	9,65	148,40
2009	8,75	137,90
2010	9,49	147,40
2011	9,27	154,87
2012	9,10	155,27

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tahun 2013

Alegre dan Cladera (2012) mengatakan bahwa setiap dollar yang dibelanjakan wisatawan mancanegara pada suatu daerah tujuan wisata akan mendorong kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Sesuai dengan hal tersebut konsumsi wisatawan biasanya menyebabkan peningkatan output, harga dan upah di sektor yang menjual barang dan jasa kepada wisatawan (Ardahaey, 2012). Gjorgievskiet *al* (2013) mengatakan peranan industri pariwisata dalam perekonomian dapat dilihat dari pengeluaran wisatawan terhadap barang dan jasa di daerah tujuan wisatawan.

Angappapillai dan Shanmugasundram (2013) mengatakan bahwa pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya industri pariwisata terutama di beberapa wilayah yang banyak terdapat tempat-tempat wisata dan menjadikannya andalan dalam menghasilkan pendapatan daerah (Mudjahidin, 2008).

Nizar (2013) mengatakan sektor-sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata antara lain adalah agen perjalanan, operator wisata, hotel, restoran, dan perdagangan eceran. Industri pariwisata terdiri dari 3 Subsektor jasa yaitu, perhotelan, restoran, dan perdagangan yang merupakan sektor yang berdampak langsung dari kegiatan pariwisata (Sujai, 2011). Kegiatan pariwisata beserta pengeluarannya dalam melakukan perjalanan, rekreasi, menginap di hotel, serta penggunaan fasilitas jasa-jasa hiburan lainnya, dilakukan oleh wisatawan memberikan hasil pada sektor-sektor perdagangan, hotel, dan restoran (Lumaksono, 2011). Tabel 3 merupakan pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012.

**Tabel 1.4** Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012

Tahun	Jumlah Pendapatan Sektor PHR (milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	5.479,79	-
2001	5.563,84	1,53
2002	5.559,47	-0,07
2003	5.843,22	5,10
2004	6.114,70	4,65
2005	6.497,85	6,27
2006	6.965,81	7,20
2007	7.533,18	8,14
2008	8.148,20	7,87
2009	8.656,01	6,23
2010	9.209,06	6,02
2011	10.009,39	8,69
2012	10.574,60	5,64
Rata-rata pertumbuhan		5,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Tahun 2013

Perkembangan pariwisata merupakan faktor strategis bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Brida dan Risso, 2009). Antara dan Pitana (2012) mengatakan jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata akan mempengaruhi pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut. Setiap peningkatan pembelanjaan wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap output. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Industri pariwisata juga diharapkan sebagai penggerak dalam memperbaiki kondisi ekonomi (Skuflic dan Stokovic, 2011).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori maka rumusan hipotesis adalah:

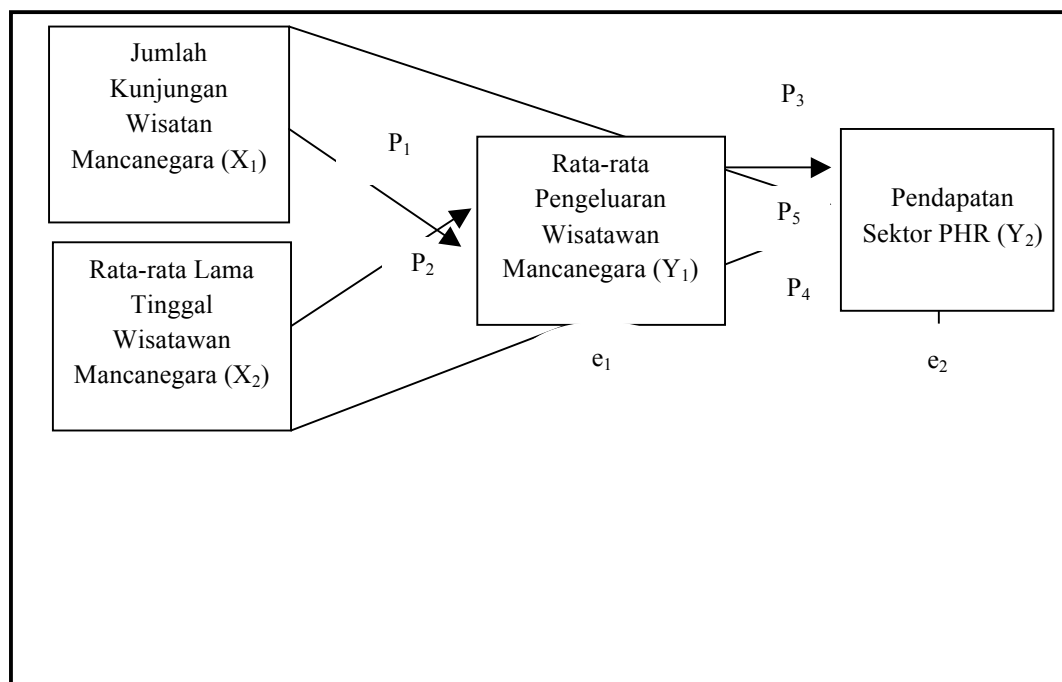
- 1) Terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara secara simultan terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara.
- 2) Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor PHR.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007:36). Obyek penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_1$ ), rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara ( $X_2$ ), rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara ( $Y_1$ ), dan pendapatan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) Provinsi

Bali ( $Y_2$ ) tahun 2000-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi yaitu dengan cara mengamati dan mencatat dokumen-dokumen serta laporan yang terdapat pada Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Suyana, 2008:132)

**Gambar1** Diagram Jalur Penelitian



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda substruktur 1 variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara ( $Y_1$ ) sebagai variabel terikat, hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y}_1 &= 8,207 + 4,816X_1 + 1,085X_2 \\ S(\beta) &= (0,000) \quad (5,883) \\ \text{Standardized Beta} &= 0,938 \quad 0,063 \\ t &= 4,553 \quad 0,307 \\ \text{Sig} &= 0,001 \quad 0,675 \\ R^2 &= 0,797 \\ df &= 10 \\ F &= 19,673 \\ \text{Sig} &= 0,000\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda substruktur 2 variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_1$ ), rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara ( $X_2$ ) dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara ( $Y_1$ ) sebagai variabel bebas, pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) ( $Y_2$ ) sebagai variabel terikat, hasilnya sebagai berikut:

$\hat{Y}_2$	=	-1792,67	+ 0,002X <sub>1</sub>	+ 287,285X <sub>2</sub>	+ 23,723Y <sub>1</sub>
S(β)	=	(0,000)	(135,180)	(7,233)	
Standardized Beta	=	0,704	0,181	0,427	
t	=	4,734	2,125	3,280	
Sig	=	0,001	0,063	0,010	
R <sup>2</sup>	=	0,969			
df	=	9			
F	=	93,832			
Sig	=	0,000			

Berdasarkan hasil dari substruktur 1 dan 2 diatas maka bisa melakukan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung seperti dibawah ini:

1) Pengaruh langsung (*Direct effect*)

- (1) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) *standardized coefficient beta* sebesar 0,938 dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) berpengaruh langsung dan nyata terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>); (2) Pengaruh rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (X<sub>2</sub>) terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) *Standardized coefficient beta* sebesar 0,063 dan nilai sig sebesar 0,765 > 0,05 maka rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh langsung terhadap rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>); (3) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>) *standardized coefficient beta* sebesar 0,704 dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) berpengaruh langsung dan nyata terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>); (4) Pengaruh rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>) *standardized coefficient beta* sebesar 0,181 dan nilai sig sebesar 0,063 > 0,05 maka rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh langsung terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>); (5) Pengaruh rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>) *standardized coefficient beta* sebesar 0,427 dan nilai sig sebesar 0,010 < 0,05 maka rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) berpengaruh langsung dan nyata terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>).

2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

- (1) Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) melalui rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (P_1 \times P_5) \\ &= (0,938 \times 0,427) \\ &= 0,400 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,400 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X<sub>1</sub>) melalui rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) terhadap sektor PHR (Y<sub>1</sub>) adalah 40,0 %.

- (2) Pengaruh rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (X<sub>2</sub>) melalui rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (Y<sub>1</sub>) terhadap pendapatan sektor PHR (Y<sub>2</sub>) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 &= (P_2 \times P_5) \\ &= (0,063 \times 0,407) \\ &= 0,025 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,025 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara ( $X_2$ ) melalui rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor PHR ( $Y_2$ ) adalah 2,5 persen (%).

Untuk menghitung varian variabel yang tidak diteliti dalam model ( $e_1$  dan  $e_2$ ) dapat dilakukan persamaan sebagai berikut:

Persamaan Substruktur 1

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,797)} \\ &= \sqrt{0,203} \\ &= 0,450 \end{aligned}$$

Persamaan Substruktur 2

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_2) &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,969)} \\ &= \sqrt{0,031} \\ &= 0,176 \end{aligned}$$

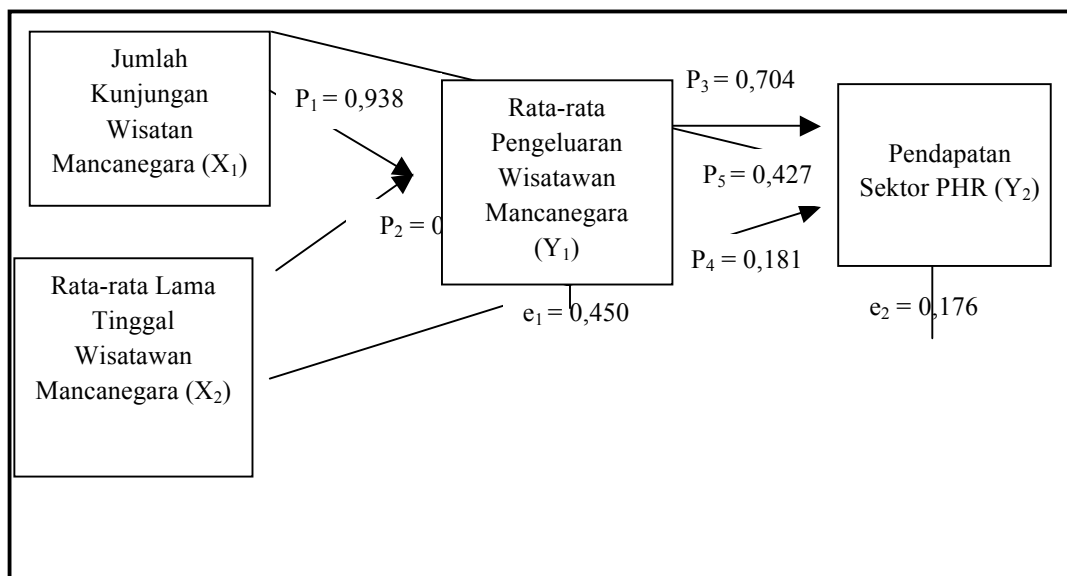
Terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan validitas model, yaitu koefesien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

(1) Hasil Koefesien determinasi total:

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ R^2_m &= 1 - (0,450)^2 - (0,176)^2 \\ R^2_m &= 0,993 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus koefesien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,3 % atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99,3 % dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 0,7% dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model) dan error.

**Gambar 2** Model Gambar Analisis Jalur Akhir



Simpulan dalam penelitian ini adalah hasil persamaan substruktur 1 didapat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR). Hanya rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR).

Hasil persamaan substruktur 2 didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dan rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan sektor

perdagangan, hotel dan restoran (PHR). Hanya rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR).

Saran dalam penelitian ini pertama diharapkan Pemerintah Provinsi Bali melakukan promosi pariwisata di luar negeri dan mengeksplor obyek daya tarik wisata (ODTW) yang baru untuk menarik wisatawan mancanegara lebih lama tinggal di Provinsi Bali. Kedua yaitu transportasi dan infrastruktur dimana transportasi dan infrastruktur sangat penting dalam menunjang kegiatan wisata bagi wisatawan mancanegara. Pemerintah Provinsi Bali diharapkan menyediakan transportasi bagi wisatawan mancanegara yang bisa terhubung dengan kawasan-kawansan obyek wisata di seluruh Bali. Ketiga yaitu keamanan merupakan jaminan para wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata.

## REFRENSI

- Alegre, Joaquín., and Cladera, Magdalena. 2012. Tourist characteristics that influence shopping participation and expenditures. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6(3), pp:223-237.
- Andriani, Dini. dan Pitana, I Gde. 2011. Ekowisata: Teori, Aplikasi, dan Implikasi. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(2), h:181-193.
- Angappapillai, A B. and Shanmugasundram, N. 2013. The Impact Of Tourism On Expenditure Portfolio and Its Determinant. *International Journal of Management Research and Reviews*, 3(6), pp:3006-3015.
- Anghel, Daniela. 2011. Development and Diversification of Tourism Services. A Strategic Approach in International Context. *European Journal of Tourism Research*, 4(1), pp: 75-77.
- Antara, Made dan Pitana, I Gde. 2012. Pasar Tenaga Kerja Pariwisata di Wilayah Asia Pacific: Studi Kasus Indonesia dan Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(2), h:513-532.
- Anuar, Ahmad Nazrin Aris., Ahmad, Habibah., Jusoh, Hamzah., and Hussain, Mohd Yusof. 2012. The Roles of Tourism System towards Development of Tourist Friendly Destination Concept. *Asian Social Science*, 8(6), pp:146-155.
- Ardahaey, Fateme Tohid. 2011. Economic Impacts of Tourism Industry. *International Journal of Business and Management*, 6(8), pp:206-215.
- BPS. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali*. Denpasar.
- Brida, Juan Gabriel., and Risso, Wiston Adrián. 2009. Tourism as a factor of long-run economic growth: An empirical analysis for Chile. *European Journal of Tourism Research*, 2(2), pp:178-185.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2013. *Statistik Pariwisata Bali 2012*. Denpasar.
- Ene, Sebastian George., and Baraitaru., Madalina. 2010. Sustainable Development Strategies in Domestic and International Tourism. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(2), pp:87-95.
- Gjorgievski, Mijalce., Gramatnikovski, Sasko., and Nakovski, Dejan. 2013. Geographic Positioning as a Determination of Tourism Development of Gevgelija Region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), pp:61-69.
- Gorica, Dklodiana., Kripa, Dorina., and Luci, Edlira. 2010. Sustainable Tourism - A Dynamics Method For Destination Planning: Community approach: A case from south of Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 5(2), pp: 9-30.



- Husaen Hasan. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata di Kota Tidore Kepulauan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin. h:1-15.
- Lumaksono, Adi. 2011. Model Permintaan Wisatawan Australia di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, (6)2, h:181-193.
- Mudjahidin, Rachmat Akbar. 2008. Analisis Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Perekonomian Kabupaten Pandegelang. *Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Ilmu Pertanian Bogor*.
- Nicely, Annmarie., and Palakurthi, Radesh. 2012. Navigating through tourism options: an island perspective. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6(2), pp:133-144.
- Nizar, Muhamad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(3), h:227-240.
- Oroh, Sem George. 2010. Pengaruh Fasilitas Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Serta Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung Ke Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, (5)4, h:411-430.
- Salman, Ali., and Hasim, Mohd Safar. 2012. Factors and Competitiveness of Malaysia as a Tourist Destination: *A Study of Outbound Middle East Tourists*. *Asian Social Science*, 8(12), pp:48-54.
- Skuflic, Lorena., and Stokovic, Igor. 2011. Demand Function for Croatian Tourist Product: *A Panel Data Approach*. *Modern Economy*, 2(1), pp: 49-53.
- Suharto, Bambang. 2012. Negara Sebagai Agen Kebijakan Pembangunan Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(3), h:655-667.
- Sujai, Mahpud. 2011. Desentralisasi Fiskal dan Sektor Pariwisata Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(1), h:15-26.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyana Utama. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Viken, Arvid. 2011. Tourism, research, and governance on Svalbard: a symbiotic relationship. *The Polar Record*, 47(4), pp: 335-347.
- Vojnovic, Nikola. and Knezevic, Rade. 2013. Economic And Tourism Indicator as a Means of Monitoring Sustainable Tourism: The Case Of Inland Istria. *UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp:213-230.
- Wibowo, Sukarno. 2012. Kondisi dan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bandung. Dalam *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7(2), h:563-573.
- Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Tesis Master Studi Kajian Pariwisata pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana*.
- Winanda, Putu Bayu. 2010. Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB perkapita Terhadap PAD Provinsi Bali Tahun 1991-2009. *Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

- Yudananto, Wisnu. 2011. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output). *Jurnal Universitas Padjajaran Bandung*.h:1-12.
- Xing, Y., and Dangerfield,B. 2011. Modelling the Sustainability of Mass Tourism in Island Tourist Economies. *The Journal of the Operational Research Society*, 62(9), pp:1742-1752.